



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 1235-1240

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Evaluasi Penerapan PSAK 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah

Sholikhah¹, Faizal Satria Desitama²

Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
sholikhahpntrentka@gmail.com, faizalsatria6@uinsatu.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan pada lembaga keuangan syariah merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi sebagai bentuk pertanggungjawaban terkait dengan pengelolaan keuangan. BMT Mandiri Sejahtera merupakan sebuah lembaga yang aktivitas usahanya menghimpun dan menyalurkan dana dari anggota kepada anggota yang dijamin sah menurut syariah dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan pada BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi, dan untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi sudah sesuai dengan PSAK 101. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BMT Mandiri sejahtera hanya membuat empat laporan keuangan yaitu laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan zakat, infaq, dan shadaqah dan laporan arus kas. Berdasarkan PSAK 101 terdapat tujuh laporan keuangan yang harus dibuat dan masih terdapat ketidaksesuaian komponen dari empat laporan keuangan yang dibuat oleh BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi dengan PSAK 101. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi belum sesuai dengan PSAK 101.

Kata kunci: BMT, Laporan Keuangan, PSAK 101

1. Latar Belakang

BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil. BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang terdiri atas dua kegiatan sekaligus yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Kegiatan Baitul Maal dalam BMT adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana bersifat nirlaba (sosial). Sumber dananya diperoleh dari zakat, infaq, dan sedekah atau sumber lain yang halal. Dana tersebut kemudian disalurkan kepada mustahik, yang berhak, atau untuk kebaikan. Sedangkan Baitul Tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dan bersifat profit oriented (Mashuri, 2016). Berdasarkan Pusat Inkubasi Bisnis dan Usaha Kecil (PINBUK) kegiatan BMT adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil mikro antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan fasilitasi pembiayaan guna menunjang usaha ekonominya (Nazhifah et al., 2020).

Munculnya lembaga keuangan syariah seperti BMT menuntut adanya pernyataan standar akuntansi berdasarkan syariah, oleh sebab itu IAI melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) syariah telah mengeluarkan PSAK 101 pada 27 Juni 2007. PSAK ini menggantikan ketentuan terkait penyajian laporan keuangan syariah dalam PSAK 59: Akuntansi Perbankan Syariah yang dikeluarkan pada 1 Mei 2002. Berdasarkan surat Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI No. 0823 B/DPN/IAI/XI/2013 maka seluruh produk akuntansi syariah yang sebelumnya dikeluarkan oleh DSAK IAI dialihkan kewenangannya kepada Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) IAI. PSAK 101 mengatur penyusunan laporan keuangan bagi lembaga keuangan syariah, dimana transaksi-transaksi dasar pada penyusunan laporan keuangan syariah memuat tentang kegiatan transaksi yang tidak mungkin dilakukan oleh bank konvensional (Sa'ban & Kawulur, 2022). Dengan adanya standar akuntansi syariah, diharapkan dapat menjadi acuan dalam menyajikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya kebenarannya.

Laporan keuangan pada lembaga keuangan syariah merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi sebagai bentuk pertanggungjawaban terkait dengan pengelolaan keuangan. Kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh suatu lembaga keuangan syariah menjadi salah satu penentu tingkat baik tidaknya suatu laporan keuangan dan kualitas suatu lembaga keuangan syariah itu sendiri (Manan & Fatimah, 2024). Hal ini karena laporan keuangan memberikan gambaran terkait dengan aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, biaya, serta arus kas yang terjadi selama periode tertentu, sehingga laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi kinerja suatu lembaga keuangan syariah dan serta sebagai acuan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor, maupun regulator (Aprilia & Pravitasari, 2022). Oleh karena itu lembaga keuangan syariah harus mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan secara transparan serta menunjukkan tanggungjawab kepatuhannya terhadap prinsip syariah dan meyakinkan bahwa segala aktivitas dan operasi yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Susanty, 2024).

Faktanya penerapan PSAK 101 pada BMT dan lembaga keuangan lainnya belum sepenuhnya maksimal, dibuktikan dengan masih banyak ditemukannya lembaga keuangan syariah dalam melakukan pencatatan hingga penyajian laporan keuangannya masih terdapat ketidaksesuaian. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Alfi Yurian (2020) dengan judul “Analisis Penerapan PSAK 101 (Studi pada Baitul Maal Wat Tamwil Masyarakat Madani, Sumatera Utara)” dimana dalam penelitiannya mengungkapkan hasil bahwa BMT Masyarakat Madani dalam menyajikan laporan keuangannya masih belum sesuai dengan PSAK 101 (Manan & Fatimah, 2024). Diungkapkan bahwa ada beberapa laporan keuangan wajib yang belum disajikan oleh BMT Masyarakat Madani yaitu laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, selain itu dalam penyajian laporan posisi keuangan atau neraca belum mencantumkan pos dana syirkah temporer (Yurian, 2020).

BMT Mandiri Sejahtera merupakan sebuah lembaga yang aktivitas usahanya menghimpun dan menyalurkan dana dari anggota kepada anggota yang dijamin sah menurut syariah dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Manan & Fatimah, 2024). BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi memiliki beberapa produk yaitu produk pembiayaan, produk simpanan, produk pembiayaan haji & umroh, produk jasa, dan pembayaran ZISWAF.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui penyajian laporan keuangan BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi, dan untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan pada BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi dengan PSAK 101.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Murdiyanto, 2020).

Penelitian ini berlokasi di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi Kabupaten Lamongan. Dalam melakukan penelitian, tentu peneliti membutuhkan sumber data untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan oleh peneliti terdiri dari dua sumber data yakni data primer dan data sekunder (Razak & Firmansyah, 2021). Data primer merupakan data yang secara langsung didapat dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan lembaga terkait. Sedangkan data sekunder merupakan data yang berbentuk dokumen-dokumen atau sumber tertulis lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk menguji validitas data peneliti menggunakan validitas Triangel Method, dengan menguji konsistensi ke tiga teknik pengumpulan data tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman antara lain pengumpulan data, reduksi dan analisis data, penyajian data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan (Murdiyanto, 2020).

3. Hasil dan Diskusi

1) Penyajian Laporan Keuangan pada BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi

Dalam penyajian laporan keuangan suatu entitas syariah yaitu menggunakan petunjuk dasar kerangka laporan keuangan berdasarkan PSAK 101. Menurut PSAK 101 dalam melakukan penyajian laporan keuangan yang lengkap terdiri atas 7 (tujuh) komponen diantaranya: (Razak & Firmansyah, 2021) Laporan keuangan; laporan

laba rugi; laporan arus kas; laporan perubahan ekuitas; laporan sumber dan penggunaan dana zakat; laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan; dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari penelitian, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan informan ditemukan bahwa BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi dalam penyajian laporan keuangan mengacu pada sistem dari pusat yang sudah bekerjasama dengan PT. USID Sidogiri Pasuruan dimana dalam penyajian laporan keuangan menggunakan sistem yang bernama USID (*UGT System Integrator Development*). Selain menggunakan sistem, BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi juga membuat laporan keuangan secara manual untuk dilaporkan ke pusat karena laporan keuangan tersebut telah diatur oleh BMT Mandiri Sejahtera Pusat sehingga BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi tidak serta merta memegang wewenang penuh atas laporan keuangan. Laporan Keuangan yang dihasilkan oleh BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi terdiri dari 4 Laporan yaitu : Neraca; laporan laba/rugi; laporan zakat, infaq, dan sodaqoh; laporan arus kas.

2) Kesesuaian penyajian laporan keuangan pada BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi dengan PSAK 101

1) Laporan Neraca

Penyajian informasi pada neraca yang dibuat oleh BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi memuat aktiva dan pasiva. Aktiva dalam neraca yang dibuat oleh BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi menyajikan pos-pos sebagai berikut: kas, antar kantor aktiva, penempatan pada bank lain, pembiayaan yang diberikan, penyisihan penghapusan aktiva produktif, inventaris, akumulasi penyusutan inventaris, dan rupa-rupa aktiva. Dalam laporan neraca inventaris dan akumulasi penyusutan inventaris tidak disebutkan secara rinci.

Pasiva dalam laporan neraca BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi mencakup kewajiban dan modal. Kewajiban dalam neraca BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi memuat pos-pos simpanan, simpanan berjangka, dan rupa-rupa kewajiban. Dalam rupa-rupa kewajiban terdapat titipan notaris, zakat, infaq pembiayaan, titipan biaya yang masih harus dibayar, titipan notaris (PIP), dan titipan asuransi (PIP) yang merupakan dana yang belum disalurkan oleh BMT Mandiri Sejahtera sehingga harus diakui sebagai kewajiban atau hutang.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian laporan posisi keuangan BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi belum sesuai dengan PSAK 101, dilihat dari beberapa hal diantaranya:

1. Terdapat perbedaan unsur dalam penyajian laporan posisi keuangan dimana dalam Laporan Posisi Keuangan BMT Mandiri Sejahtera terdiri dari aktiva, kewajiban, dan modal sedangkan berdasarkan PSAK 101 terdiri dari aset, kewajiban, dana syirkah temporer, dan ekuitas.
2. Dalam unsur kewajiban terdapat pos zakat yang seharusnya dilaporkan kedalam laporan sumber dan penggunaan dana zakat, sedangkan pos infaq pembiayaan seharusnya masuk kedalam laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan;
3. BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi dalam penyajian laporan posisi keuangan masih menggunakan istilah lama yaitu aktiva dan modal;
4. Belum dilakukannya pengklasifikasian oleh BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi terhadap aset lancar dan aset tidak lancar, serta kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

Berdasarkan PSAK 101 entitas syariah menyajikan aset lancar terpisah dari aset tidak lancar, dan kewajiban jangka pendek terpisah dengan kewajiban jangka panjang kecuali untuk industri tertentu yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Khusus(M. Jusuf Wibisana, et al., 2007)

2) Laporan Laba/Rugi

Penyajian informasi pada laporan laba/rugi yang dibuat oleh BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi memuat pendapatan dan biaya. Pendapatan yang dimuat dalam laporan keuangan yaitu pendapatan operasional yang mencakup pembiayaan yang diberikan, bagi hasil bank/BMT, administrasi pembiayaan, dan lainnya. Sedangkan dalam unsur biaya memuat beban operasional, biaya zakat, tenaga kerja, pemeliharaan dan perbaikan, penyusutan/penghapusan, barang dan jasa, lainnya, dan beban non operasional.

Berdasarkan PSAK 101 laporan laba rugi entitas syariah disajikan sedemikian rupa yang menonjolkan berbagai unsur kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan keuangan minimal mencakup pos-pos berikut: a) Pendapatan usaha, b)bagi hasil untuk pemilik dana, c)beban usaha, d)laba atau rugi usaha, e)pendapatan dan beban non usaha, f)laba atau rugi dari aktivitas normal, g)beban pajak, h)laba atau rugi bersih

untuk periode berjalan. Beban usaha dalam PSAK 101 dibagi menjadi beban kepegawaian, beban administrasi, beban penyusutan dan amortisasi, dan beban usaha lain.

3) Laporan ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah)

Penyajian informasi yang ada dalam laporan keuangan zakat, infaq dan shadaqah BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi memuat pemasukan yang terdiri dari saldo kas desember 2022 dan zis, pengeluaran untuk santunan setiap bulan dan pengemis, dan saldo. Berdasarkan PSAK 101 laporan sumber dan penggunaan dana zakat sebagai komponen utama laporan keuangan menunjukkan dana zakat berasal dari wajib zakat dari dalam entitas syariah dan pihak luar entitas syariah, penggunaan dana zakat melalui lembaga amil zakat, kenaikan atau penurunan dana zakat, saldo awal dana zakat, dan saldo akhir dana zakat.

Berdasarkan data diatas laporan keuangan zis yang dibuat oleh BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK karena komponen yang dibuat belum sesuai dengan komponen yang ada dalam PSAK 101. BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi tidak mengklasifikasikan sumber dana yang berasal dari dalam entitas dan dari luar entitas, tidak menyajikan saldo awal dana zakat, kenaikan(penurunan) dana zakat sehingga dapat diketahui berapa kenaikan atau penurunan dana zakat.

4) Laporan Arus Kas

Penyajian informasi dalam laporan arus kas yang dibuat oleh BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi menyajikan berupa pos-pos atau akun kas dalam neraca dengan perbandingan trial balance. Dari hasil wawancara tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam penyajian laporan arus kas sesuai PSAK 101. Berdasarkan PSAK 101 laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam PSAK terkait yakni PSAK 2 tentang laporan arus kas, dimana dalam PSAK 2 menyatakan laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Penyajian laporan arus kas BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi yang berbeda dengan penyajian laporan arus kas berdasarkan PSAK 101 dikarenakan dalam pembuatan atau penyusunannya berdasarkan pemahaman dan menggunakan dengan format sistem dari tahun ke tahun sesuai arahan dari pusat. Penyajian laporan keuangan BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi diperoleh hasil bahwa penyajian laporan keuangan pada BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 101.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan diatas dalam penyajian laporan keuangan BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi belum relevan terhadap prinsip PSAK 101. Hal ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan kesamaan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Sutarti (2012) dengan judul "Evaluasi Atas Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101 Dalam Kaitannya dengan Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan pada PT. Bank Jabar Banten Syariah" yang mengemukakan hasil bahwa penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No. 101 tentang penyajian laporan keuangan karena adanya ketidaksesuaian dalam penggunaan beberapa istilah dalam penyajian laporan keuangannya(Sutarti et al., 2012). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nanya Jesika Ananda (2020) yang berjudul "Analisis Penerapan PSAK 101 pada Laporan Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil Islam Abdurrab Pekanbaru" yang menunjukkan hasil bahwa BMTIA Pekanbaru dalam penyajian laporan keuangannya belum maksimal karena hanya menerapkan tiga laporan keuangan saja yakni neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas(Ananda, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut BMTIA Pekanbaru terus mengembangkan sumberdaya manusianya dengan mengadakan atau mengikuti pelatihan untuk terus memberikan pemahaman terkait penyusunan laporan keuangan syariah.

BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi dalam menjalankan aktivitasnya masih harus membenahi struktur laporan keuangan yang dibuat. Namun dalam penyajian laporan keuangannya BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi sudah memperhatikan beberapa pertimbangan menyeluruh untuk menunjukkan tanggung jawab serta kepatuhannya, bahwasannya segala aktivitas yang dilakukan telah sesuai dengan ketentuan dan menciptakan budaya transparan kepada masyarakat pada umumnya. Adapun beberapa pertimbangan menyeluruh tersebut yaitu:

1) Penyajian secara wajar

Dalam penyajian laporan keuangan BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi sudah menyajikan secara wajar sesuai kebijakan akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang dibuat BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi sudah relevan terhadap kebutuhan pengguna dalam pengambilan keputusan serta telah mencerminkan kejujuran dalam penyajiannya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga telah

menggambarkan sesuai substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi, hanya saja BMT Mandiri sejahtera belum membuat pernyataan secara jelas terkait kepatuhannya.

2) Asumsi kelangsungan usaha

Dalam penyajian laporan keuangan BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi telah disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan tidak berniat untuk melikuidasi atau menghentikan kegiatan operasionalnya, dimana sistem operasional pada BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi yakni dari anggota dan untuk anggota. BMT Mandiri Sejahtera Sumberwudi menghimpun dana simpanan yang kemudian nantinya disalurkan atau pinjamkan untuk anggota.

3) Konsistensi penyajian laporan keuangan

Konsistensi penyajian laporan keuangan pada BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi sudah dilakukan begitupun dengan pengklasifikasian pos-pos sudah disajikan secara konsisten antar periode. Penyajian laporan keuangan yang dilakukan dengan sistem dan mengikuti aturan dari pusat inilah yang mendukung konsistensi laporan keuangan yang dibuat BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi.

4) Informasi komparatif

Berdasarkan pada laporan keuangan yang dibuat oleh BMT Mandiri Sejahtera Sumberwudi belum menyajikan informasi komparatif. Pada laporan keuangannya juga tidak memiliki unsur-unsur pos material. Pos-pos yang memiliki nilai material harus dirinci dan disajikan dalam catatan atas laporan keuangan, namun BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi tidak menyajikan laporan keuangannya secara lengkap yakni tidak adanya catatan atas laporan keuangan. BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi juga tidak melakukan saling hapus pada laporan keuangan yang dibuat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi merujuk dari hasil wawancara bersama narasumber serta analisis data laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi hanya membuat empat laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan zakat, infaq, shadaqah, dan laporan arus kas, sedangkan pada PSAK 101 komponen laporan keuangan lembaga entitas syariah terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan catatan atas laporan keuangan sehingga dalam penyajian laporan keuangan pada BMT Mandiri Sejahtera Cabang Sumberwudi belum sesuai dengan PSAK 101.

Referensi

- Ananda, N. J. (2020). *Analisis Penerapan Psak 101 Pada Laporan Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil Islamabdurrab Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Aprilia, A. S., & Pravitasari, D. (2022). Penerapan Psak No. 101 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah Pada Kopontren Al- Barkah Wonodadi Blitar. *OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 43–56. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v2i2.125>
- M. Jusuf Wibisana, J. H., Dudi M. Kurniawan, S. U., ETTY Retno Wulandari, R. I. W., Riza Noor Karim, M. S., & Meidyah Indreswari, agus E. S. (2007). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Penyajian Laporan Keuangan Syariah*. 101, 54.
- Manan, Y. M., & Fatimah, D. S. (2024). Analisis Implementasi SAK Nomor 101 pada Laporan Keuangan di KSPPS BMT UGT Nusantara Capem Kepanjen. *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 115–126. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v8i2.4761>
- Mashuri. (2016). Peran Baitul Mal Wa Tamwil Dalam Pemberdayaan Ekonmi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 5(2), 114–123.
- Murdiyanto, D. E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal). *Yogyakarta Press*, 5(January), 1–158. [http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/Penelitian Kualitatif -Eko mUrdiyanto.pdf%0Ahttp://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALIT AIF.docx](http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/Penelitian%20Kualitatif%20-%20Eko%20mUrdiyanto.pdf%0Ahttp://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALIT_AIF.docx)
- Nazhifah, N., Wisandani, I., & Marlina, L. (2020). Analisis Implementasi Psak 101 Pada Laporan Keuangan Di Kspss Bmt Al-Bina Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 42–58. <https://doi.org/10.37058/jes.v5i1.1577>
- Razak, N. A., & Firmansyah, A. (2021). Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah Di Indonesia: Sudah Sesuai dengan PSAK 101? *Sy`ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.640>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

doi:10.35448/jiec.v5i2.10290

- Sa'ban, S., & Kawulur, A. (2022). Evaluasi Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK No. 101 Dan No. 105 Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Manado. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 177–187. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i2.1703>
- Susanty, W. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Perspektif PSAK 101. *Journal Research of Economic and Bussiness*. doi:10.55537/jreb.v3i02.894
- Sutarti, Tachyan, E., & Saesar, A. (2012). Evaluasi Atas Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 101 Dalam Kaitannya Dengan Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan Pada Pt. Bank Jabar Banten Syariah. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 12(2), 102–109.
- Yurian, A. (2020). *Analisis Penerapan PSAK 101 (Studi pada Baitul Maal Wat Tamwil Masyarakat Madani, Sumatera Utara)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.